

Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan

Marinu Waruwu

Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia
Email: marinu.waruwu@uksw.edu

Abstrak

Penelitian ilmiah bertujuan untuk memecahkan setiap permasalahan dalam kehidupan manusia. Namun tak sedikit penelitian ilmiah kurang memberikan dampak pada persoalan-persoalan riil hidup manusia. Hal tersebut dapat terjadi karena prosedur penelitian yang dilakukan kurang mendalam dan bukan berdasarkan analisis masalah. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan salah satu alternatif jawaban untuk menemukan solusi dan kebenaran ilmiah. Pendekatan penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman pemahaman terhadap masalah sosial yang dihadapi manusia. Data penelitian disajikan secara deskriptif atau naratif dengan menekankan pada kemampuan pemahaman dan kemampuan interpretasi terhadap fenomena sosial. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan *forum group discussion*. Analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian terhadap literatur menunjukkan bahwa metode penelitian kualitatif memiliki konsep deskriptif-naratif, bersifat holistik dan mendalam, fleksibel dan interpretatif, menekankan pada pemaknaan dan proses aktivitas partisipan, terstruktur dan berkelanjutan, dan menghargai aneka sudut pandang yang beragam.

Kata Kunci: *penelitian, kualitatif, deskriptif, interpretasi*

PENDAHULUAN

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka menjawab suatu permasalahan. Selain untuk menjawab suatu masalah, penelitian ilmiah juga berupaya memperoleh kebenaran secara ilmiah, dengan menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran tersebut. Dengan konsep tersebut, penelitian ilmiah bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan dan mengembangkan teori yang telah diuji kebenarannya melalui prosedur ilmiah.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian dan mengembangkan teori, setiap peneliti menggunakan pendekatan yang menjadi prosedur pencarian kebenaran secara ilmiah. Ada tiga jenis pendekatan dalam penelitian ilmiah yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif dan pendekatan kombinasi (*mixed method*). Pendekatan penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena, persepsi dan tingkah laku dan menyajikannya sesuai fakta di lapangan. Pendekatan penelitian kombinasi bertujuan untuk mengkombinasikan data kuantitatif dan kualitatif secara lebih detail sehingga data lebih lengkap dan mendalam. Penggunaan pendekatan metode penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Karena itu seorang peneliti perlu mengkaji secara lebih mendalam pendekatan

penelitian yang akan digunakan sehingga penelitian mampu menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sangat tepat untuk menjawab masalah penelitian yang kompleks. Penelitian ini dipandang memiliki kelebihan karena bukan hanya mengejar hasil dari suatu penelitian, melainkan lebih menekankan pada proses penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan pisau analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penekanan pada proses dan pencarian makna lebih ditonjolkan sehingga mendorong kemungkinan penemuan teori baru, data lebih lengkap dan komprehensif.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep, karakteristik, jenis, prosedur dan kelebihan penelitian kualitatif. Konsep dibahas berdasarkan kajian literatur dari para ahli metode penelitian kualitatif. Setiap topik bahasan dianalisis dan ditarik kesimpulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian kepustakaan (*systematic literature review*). Menurut Christ Hart (1998), *literature review* adalah pemilihan dokumen mengenai suatu topik, yang berisi informasi, ide, data, dan bukti yang ditulis dari sudut pandang tertentu untuk memenuhi tujuan tertentu atau mengungkapkan pandangan tertentu mengenai sifat topik dan bagaimana hal itu akan dilakukan, diselidiki, dan dievaluasi secara efektif sehubungan dengan penelitian yang diusulkan. Jadi, *literature review* merupakan deskripsi, ringkasan, dan evaluasi kritis terhadap suatu topik yang dikaji dari literatur baik dari buku, jurnal, tesis maupun disertasi.

Menurut Cronin, Ryan, & Coughlan (2010), ada beberapa tahapan penelitian metode penelitian *literature review*. Pertama, *Selecting a review topic*. Pada tahap ini peneliti memilih salah satu topik yang menarik untuk dikaji. Ini adalah strategi awal sekaligus tahap penentuan banyaknya literatur dan data yang akan dikaji oleh peneliti. Kedua, *Searching the literature*. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi secara terstruktur informasi yang sesuai dan terkait dengan topik yang dipilih. Pencarian literatur paling sering dilakukan dengan menggunakan komputer dan database elektronik. Ketiga, *Analysing and synthesizing the literature*. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dianalisis dan disintesis oleh peneliti. Keempat, *Writing the review*. Pada tahap ini, peneliti menyusun dan menulis hasil kajian literatur. Dalam penyusunan dan penulisan kajian perlu menghindari kata-kata yang panjang dan membungkungkan.

Pada penulisan artikel ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian terdahulu melalui buku, jurnal nasional maupun internasional. Dalam proses pengkajian, peneliti mencari kesamaan, menemukan ketidaksamaan, memberikan pandangan, meringkas dan menggabungkan menjadi sebuah pemikiran baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif. Data-data deskriptif tersebut bersumber dari hasil pengamatan baik dalam bentuk tertulis, lisan atau perilaku dari subjek penelitian. Data deskriptif atau naratif terbentuk dari hasil eksplorasi dan pemaknaan peneliti terhadap lingkungan sosial yang diteliti. Dengan demikian konsep ini menjadi dasar definisi pendekatan penelitian kualitatif. Berikut ini beberapa definisi pendekatan penelitian kualitatif yang terus berkembang seiring perkembangan konsep penelitian.

Penelitian kualitatif adalah aktivitas yang berhubungan dengan tindakan pengamatan, berusaha mempelajari sesuatu secara alamiah, memahami secara mendalam, atau menafsirkan, memaknai fenomena dengan mendeskripsikan, memecahkan kode, menerjemahkan, dan memahami konteks secara alami (Merriam, 2009).

Kemudian Patton (1985) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan upaya untuk memahami situasi konteks tertentu dengan segala keunikannya, berusaha memahami sifat dari lingkungan tersebut, makna keberadaan partisipan di lingkungan tersebut, aktivitas partisipan, apa yang terjadi pada partisipan, apa maknanya, seperti apa lingkungan sosial partisipan, menganalisis dan mengkomunikasikan kepada orang lain untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Menurut Lapan, Quartaroli, & Riemer (2012), penelitian kualitatif berusaha menyelami secara lebih mendalam konteks sosial yang diteliti, menekankan pada pemaknaan yang mendalam dan spesifik, interpretatif dan komprehensif pada konteks dan waktu tertentu.

Dari beberapa konsep definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengamatan dan pemahaman yang alamiah dan mendalam, disajikan secara deskriptif serta diinterpretasikan secara komprehensif.

Salah satu ciri khas dari penelitian kualitatif adalah kemampuan interpretatif. Penelitian kualitatif berusaha menciptakan makna dari interaksi dengan partisipan. Peneliti berusaha memahami fenomena makna dan nilai dari setiap pertemuan dengan konteks sosial partisipan yang diteliti. Setiap partisipan unik dan khas dalam konteks sosial tertentu. Karena itu tidak dapat digeneralisasi secara keseluruhan.

Kemampuan interpretasi peneliti terhadap konteks sosial yang diteliti tak terlepas dari unsur latar belakang peneliti maupun konteks sosial tertentu. Pengaruh latar belakang peneliti dan lingkungan sosial yang diteliti secara spesifik diungkapkan (Tracy, 2013). Menurutnya ada tiga konsep inti dari penelitian kualitatif dalam melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian kualitatif yaitu *self-reflexivity, context, and thick description*. Ketiga konsep inti tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama. *Self-reflexivity*. *Self-reflexivity* mengacu pada pertimbangan pengalaman, sudut pandang, dan peran peneliti di masa lalu berdampak pada interaksi dan interpretasi peneliti

terhadap lingkungan penelitian. Setiap peneliti mempunyai sudut pandang, pendapat, atau cara memandang dunia. Artinya bahwa latar belakang, nilai, dan keyakinan membentuk cara melakukan pendekatan dan melakukan penelitian.

Kedua. *Context*. Peneliti kualitatif berupaya memeriksa, mencatat isyarat-isyarat kecil untuk memutuskan bagaimana berperilaku, memahami konteks dan membangun pengetahuan. Peneliti membangun makna melalui pemahaman terhadap konteks sosial tertentu.

Ketiga. *Thick description*. Interpretasi dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari deskripsi kontekstual. Setiap peristiwa yang diamati peneliti tak terlepas dari konteks sosial tertentu. Setiap interpretasi bergantung pada detail konteks sosial tertentu.

Ketiga konsep inti tersebut menunjukkan bahwa interpretasi pada penelitian kualitatif perlu memperhatikan konteks individu peneliti dan konteks sosial yang diteliti. Ketajaman memaknai fenomena sosial tertentu sangat tergantung pada pengalaman, pengetahuan, atau latar belakang individu peneliti. Kemudian ketajaman menginterpretasikan fenomena sosial tertentu bergantung juga pada kemampuan peneliti memahami konteks sosial yang diteliti. Setiap perilaku partisipan harus ditempatkan pada konteks sosial tertentu dan tidak dapat digeneralisasikan secara keseluruhan.

Karakteristik Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki aneka ragam karakteristik. Dari beberapa konsep penelitian kualitatif yang dianalisis pada sub bagian sebelumnya, karakteristik penelitian kualitatif menekankan pada data deskriptif, situasi alamiah, induktif, interpretasi, dan lain-lain. Salah seorang pakar penelitian kualitatif bernama Taylor, Bogdan, & DeVault (2016) mengungkapkan karakteristik metode penelitian kualitatif sebagai berikut.

Pertama, pemaknaan. Peneliti kualitatif menekankan pada makna yang melekat pada orang atau peristiwa tertentu. Peneliti kualitatif mengidentifikasi partisipan berdasarkan pandangan partisipan dalam memandang sesuatu.

Kedua, induktif. Peneliti kualitatif mengembangkan konsep, wawasan, dan pemahaman dimulai di lapangan. Penelitian dikembangkan melalui fakta empiris dengan memverifikasi, dan mengeksplorasi proses penemuan dengan mencatat, menganalisis, melaporkan, dan menyelesaikan kegiatan penelitian. Jadi pengembangan teori didasarkan pada perkembangan data lapangan yang kompleks.

Ketiga, holistik. Data penelitian dikaji secara holistik dan mendalam. Orang, latar belakang, atau kelompok tidak direduksi menjadi variabel, namun dipandang sebagai keseluruhan. Peneliti mempelajari konteks masa lalu dan konteks sosial partisipan hidup.

Keempat, natural. Peneliti melakukan penelitian dalam kondisi alamiah. Peneliti berinteraksi dengan partisipan secara alami, dan bertindak layaknya partisipan sampai memahami fenomena sosial yang diteliti.

Kelima, perspektif. Dalam penelitian kualitatif, semua perspektif layak untuk dipelajari. Tujuan penelitian kualitatif adalah menguji bagaimana segala sesuatunya terlihat dari sudut pandang yang berbeda.

Keenam, segala sesuatu dapat dikaji. Penelitian kualitatif memandang bahwa semua hal dapat dipelajari atau dikaji. Tidak ada aspek kehidupan sosial yang dianggap remeh untuk dipelajari. Semua latar belakang sosial dan partisipan memiliki kesamaan dan unik.

Ketujuh, fleksibel. Penelitian kualitatif lebih fleksibel dalam melakukan penelitian. Peneliti adalah *key instrument* itu sendiri.

Kedelapan, interpretatif. Peneliti kualitatif menekankan kebermaknaan penelitian. Penelitian dirancang untuk memastikan kesesuaian antara data dan apa yang sebenarnya dikatakan dan dilakukan partisipan. Interpretasi data didasarkan pada konteks sosial partisipan berada.

Kedelapan karakteristik tersebut memiliki kesamaan dengan pendapat salah satu pakar penelitian kualitatif lainnya yang bernama (Bogdan & Biklen, 1998). Menurut mereka, ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif antara lain.

Pertama, naturalistik. Penelitian kualitatif mempunyai *setting* aktual sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen kuncinya. Peneliti masuk dan menghabiskan banyak waktu di lapangan untuk mempelajari masalah penelitian secara alami.

Kedua, deskriptif. Data berbentuk kata-kata atau gambar. Data tertulis memuat kutipan-kutipan dari data untuk menggambarkan dan memperkuat pemaparan. Data tersebut meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, memo, dan catatan resmi lainnya.

Ketiga, proses. Penelitian lebih mementingkan proses daripada hasil. Penelitian lebih menekankan pada penarikan makna, sejarah alamiah dari aktivitas atau peristiwa, mengkaji sikap, mempelajari sikap dan interaksi sehari-hari secara lebih mendalam.

Keempat, induktif. Peneliti menganalisis datanya secara induktif. Hasil penelitian dibangun berdasarkan data-data empiris di lapangan.

Kelima, makna. Penelitian lebih menekankan pada pencarian makna. Peneliti menaruh perhatian pada perspektif partisipan.

Adapun menurut Kielman, Cataldo, & Seeley (2016), karakteristik penelitian kualitatif lebih bersifat humanistik karena berfokus pada pengetahuan dan praktik yang bersifat pribadi, subjektif, dan berdasarkan pengalaman. Penelitian ini dikatakan bersifat holistik karena berupaya menempatkan makna perilaku dan cara tertentu dalam melakukan sesuatu dalam konteks tertentu. Peneliti berupaya memahami fenomena sosial dalam konteks tertentu dengan menginterpretasikan. Katajaman interpretasi sangat tergantung pada kemampuan kemampuan teoritis dan latar belakang peneliti.

Fungsi Penelitian Kualitatif

Setiap pendekatan metode penelitian memiliki fungsi tertentu. Misalnya penelitian kuantitatif memiliki fungsi untuk membuktikan hipotesis tertentu. Begitu juga penelitian kualitatif memiliki fungsi tertentu untuk mendeskripsikan, mengkaji, menganalisis dan menginterpretasikan fenomena sosial tertentu. Hal demikian sejalan dengan pendapat Morse & Field (1996) bahwa penelitian kualitatif sangat penting karena berfungsi untuk

memahami realitas, mendeskripsikan dan menjelaskan dunia sosial, dan mengembangkan model dan teori. Ini adalah sarana utama yang dengannya landasan teoritis ilmu-ilmu sosial dapat dikonstruksi atau dikaji ulang.

Perspektif lain diungkapkan oleh Tobing, Herdiyanto, & Astiti (2016), penelitian kualitatif digunakan pada penelitian dengan subjek yang tidak dapat terdefinisi, memahami isu-isu sensitif selama proses, tidak dapat diteliti dengan penelitian kuantitatif, mengungkap sebuah isu terkait dengan perjalanan hidup seseorang, memahami fenomena yang belum banyak diketahui dan memahami isu-isu rumit tertentu.

Jenis Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis penelitian. Beberapa penelitian kualitatif yang dapat disebutkan adalah fenomenologi, etnografi, studi kasus, *grounded theory*, *critical research*. Menurut Merriam (2009), berikut ini jenis penelitian kualitatif antara lain:

a. Phenomenology

Penelitian fenomenologi adalah penelitian yang fokus pada studi pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut. Aliran ini bersumber dari filsafat fenomenologi yang menekankan pada pengalaman itu sendiri dan bagaimana pengalaman mengubah sesuatu menjadi kesadaran. Karena itu penelitian fenomenologi adalah studi tentang pengalaman sadar masyarakat tentang dunia kehidupan mereka, yaitu kehidupan sehari-hari dan tindakan sosial.

b. Ethnography

Penelitian etnografi adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti budaya tertentu dengan cara menyelami manusia secara alamiah dalam konteks sosial budayanya. Aliran pemikiran ini muncul pada akhir abad kesembilan belas di mana para antropolog terlibat dalam observasi partisipan di lapangan dalam kerangka penelitian budaya. Dalam perkembangannya, kini terdapat banyak bentuk etnografi seperti sejarah hidup, etnografi kritis, auto etnografi, dan etnografi feminis. Secara keseluruhan fokus etnografi adalah fokus pada masyarakat dan budaya manusia yang mengacu pada keyakinan, nilai-nilai, dan sikap yang membentuk pola perilaku sekelompok orang tertentu.

c. Grounded Theory

Penelitian *grounded theory* adalah penelitian yang berusaha membentuk dan membangun teori dari data langsung yang dikumpulkan peneliti dan bukan dari teori yang telah ada. Jenis penelitian ini diperkenalkan pada tahun 1967 oleh sosiolog Glaser dan Strauss. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama dan berupaya memperoleh makna dari data. Sebuah teori dikembangkan dari data yang dikumpulkan peneliti.

d. Narrative Analysis

Penelitian naratif adalah penelitian yang bersifat narasi yang menceritakan urutan peristiwa secara terperinci. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan kehidupan individu, mengumpulkan cerita tentang kehidupan orang-orang, dan menuliskan cerita

pengalaman individu. Cerita atau narasi adalah bentuk pembuatan makna yang alami, cara memahami pengalaman, berkomunikasi dengan orang lain, dan memahami dunia di sekitar. Penelitian ini muncul dalam bentuk biografi, sejarah hidup, sejarah lisan, otoetnografi, dan otobiografi.

e. *Critical Research*

Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengkritik dan menantang, mengubah dan memberdayakan. Penelitian ini bukan hanya mempelajari, melainkan mengkritik dan mengubah masyarakat itu sendiri. Pada perkembangannya, penelitian kritis dihubungkan dengan hermeneutika kritis, yaitu penelitian yang berupaya mengembangkan suatu bentuk kritik terhadap budaya masyarakat.

Masalah dalam Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian ilmiah, masalah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan, teori dan praktik, pengalaman dan penyataan, kebijakan dan pelaksanaan. Dalam penelitian kuantitatif masalah dibuat lebih spesifik, jelas dan terang benderang. Sementara dalam penelitian kualitatif, masalah masih bersifat abstrak. Dalam arti masalah masih sementara, bersifat remang-remang, dapat berubah seiring dengan penemuan terbaru, dan kompleks. Karena itu masalah akan terus berkembang seiring dengan penemuan baru yang digali peneliti.

Menurut Sugiyono (2012), ada tiga kemungkinan terhadap penentuan masalah dalam penelitian kualitatif yang diajukan oleh peneliti. *Pertama*, masalah penelitian sama sejak awal proposal penelitian sampai laporan akhir penelitian. *Kedua*, setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian, masalah yang dibawa berubah dan berkembang, yaitu memperluas dan memperdalam masalah yang telah ada sebelumnya. *Ketiga*, masalah yang telah disusun oleh peneliti harus dirombak total, setelah peneliti memasuki lapangan. Oleh karena itu, judul proposal penelitian harus diganti, untuk menyesuaikan masalah yang sudah berubah tersebut. Dengan demikian, masalah dalam penelitian kualitatif terus berkembang sejalan dengan pengalaman peneliti dalam menggali dan mendapatkan data-data penelitian di lapangan.

Populasi dan Sampel dalam Penelitian Kualitatif

Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa, benda, atau fenomena lain yang menjadi objek penelitian. Menurut Robert B. Burns, populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua (Satori & Komariah, 2010). Karena populasi suatu objek penelitian berjumlah besar, maka penelitian dilakukan dengan mengambil perwakilan sampel dari populasi tersebut. Maka sampel adalah sekelompok orang atau benda yang menjadi bagian dari populasi. Menurut Satori & Komariah (2010), sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara *representative*.

Dalam penelitian kualitatif, penentuan sampel dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Peneliti memilih orang tertentu yang dipilih dan sesuai kriteria dapat memberikan informasi yang lebih lengkap (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023). Karena itu ada beberapa kriteria untuk memilih informan atau partisipan penelitian (Rulam Ahmadi, 2014) yaitu:

Pertama, informan menguasai atau memahami dan menghayati masalah yang diteliti. Dia kental pengalaman kultur tersebut dan bukan sekedar orang baru. Kedua, informan berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. Ketiga, informan mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi dan dapat meluangkan waktu bersama peneliti. Keempat, informan tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri. Kelima, informan tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Instrumen dalam Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti sebagai instrumen utama, maka seorang peneliti harus memahami konsep-konsep metodologi penelitian ilmiah. Hal ini ditegaskan oleh Sugiyono (2012), yang mengungkapkan bahwa peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif harus divalidasi seberapa jauh peneliti memahami metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan bidang yang diteliti, kesiapan memasuki objek yang diteliti. Validasi dilakukan oleh diri sendiri melalui evaluasi diri. Lanjut Sugiyono, peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

Dalam perkembangannya, manusia sebagai *human instrument* dapat mengembangkan instrumen penelitian selain manusia seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya. Namun fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen utama (Alhamid & Anufia, 2019). Karena itu peneliti menyusun panduan wawancara, panduan observasi dan angket. Angket dalam penelitian kualitatif dibuat dalam kalimat pertanyaan terbuka.

Prosedur Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki prosedur yang harus dijalankan oleh setiap peneliti. Prosedur tersebut menjadi pedoman untuk melakukan penelitian secara komprehensif sehingga menghasilkan data yang berkualitas. Dalam perkembangan teori ini, setiap ahli memiliki pendapat tersendiri tentang prosedur penelitian. Setiap prosedur yang diungkapkan pada prinsipnya sama dan saling melengkapi, namun dengan keunikan tersendiri. Salah satu ahli pemikiran penelitian kualitatif bernama Johnny Saldana (2011) mengungkapkan prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif sebagai berikut.

a. Selecting the Topic

Seorang peneliti mengembangkan topik tertentu atau memilih masalah tertentu untuk diselidiki berdasarkan kebutuhan disiplin ilmu atau sosial dan minat pribadi. Pengembangan topik perlu menyesuaikan dengan kajian pustaka di bidang penelitian

peneliti dan bidang yang diminati. Pemilihan topik juga mempertimbangkan apa yang telah dicapai saat ini, topik apa yang perlu diselidiki lebih lanjut, dan masalah spesifik yang menarik.

b. The Literature Review

Seorang peneliti kualitatif harus mengkaji literatur bidang ilmu penelitian sebelum melakukan penelitian. Kajian literatur bertujuan untuk memastikan bahwa peneliti memiliki pengetahuan tentang topik penelitian yang akan diteliti dan memberikan kontribusi pemikiran terhadap bidang yang akan diteliti. Peneliti juga dapat membahas penelitian terdahulu dengan menguatkan atau menyangkalnya, atau berupaya menemukan perspektif baru mengenai topik tersebut.

c. The Statement of Purpose

Langkah berikutnya adalah peneliti menulis pernyataan tujuan penelitian. Pernyataan tersebut sebagai strategi agar seorang peneliti fokus pada arah penelitian yang dilakukan. Pernyataan bertujuan bagaimana penelitian akan dilakukan, dan hasil apa yang diharapkan dalam penelitian tersebut.

d. The Central and Related Research Questions

Pertanyaan penelitian dimulai dengan siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana penelitian itu dilakukan. Dari pernyataan tujuan, dibuat pertanyaan penelitian utama dan serangkaian pertanyaan penelitian terkait.

e. Participant and Site Selection

Peneliti perlu mempertimbangkan partisipan yang paling tepat dan jumlah partisipan untuk suatu penelitian, termasuk lokasi lapangan yang paling tepat untuk mengamati kehidupan sosial dan interaksi partisipan.

f. Data Collection and Data Analytic Methods

Dalam kerangka menjawab pertanyaan penelitian, metode pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun analisis data didasarkan pada jenis data dan jenis penelitian yang ditentukan peneliti.

g. Representation and Presentation of the Project

Representasi mengacu pada bentuk dan format terbaik yang dapat mendokumentasikan pengalaman dan temuan lapangan peneliti secara kredibel, jelas, dan persuasif. Presentasi proyek merupakan tempat khusus untuk mempresentasikan hasil penelitian.

h. Project Outcomes

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus mempertimbangkan hasil yang ingin dicapai. Maka desain penelitian perlu mengacu pada hasil yang ingin dicapai.

i. Project Calendar and Schedule

Peneliti perlu memperkirakan jumlah waktu yang diperlukan untuk penelitian mulai dari desain awal hingga penulisan laporan hasil penelitian.

j. *The Conceptual Framework*

Kerangka konseptual dalam penelitian kualitatif perlu dibuat.

k. *IRB Application and Review*

Rencana proyek penelitian perlu persiapan dengan mengajukan permohonan tertulis ke *Institutional Review Board* seperti institusi tempat bekerja yang meninjau usulan penelitian. Tujuannya adalah memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang etis dan mematuhi peraturan yang berlaku.

l. *Closure*

Peneliti perlu memikirkan secara matang panduan awal penelitian seperti permasalahan, pemilihan topik, literatur, pernyataan tujuan, dan pertanyaan penelitian.

Beberapa prosedur penelitian kualitatif di atas diperkuat dengan tahapan penelitian yang diungkapkan ahli lainnya. Menurut Sugiyono (2012), penelitian kualitatif memiliki beberapa tahapan penelitian yakni Pertama, Tahap deskripsi atau orientasi. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh subjek yang diteliti. Kedua, Tahap reduksi. Pada tahap ini peneliti melakukan proses reduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap deskripsi atau orientasi untuk difokuskan pada masalah tertentu. Ketiga, Tahap seleksi. Pada tahap ini peneliti menguraikan masalah sebagai fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian dikonstruksi menjadi suatu pengetahuan atau teori baru. Sementara menurut John W. Creswell (2014), tahapan penelitian kualitatif meliputi: *the assumptions of qualitative designs, the type of design, the researcher's role, the data collection procedures, data recording procedures, data analysis procedures, verification steps, the qualitative narrative*.

Dari beberapa pendapat tersebut, tahapan penelitian kualitatif adalah kerangka penelitian yang akan dilakukan peneliti mulai dari proses awal sampai pada hasil penelitian yang mencakup fokus masalah, penentuan subjek dan objek, pelaksanaan penelitian melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, pengolahan dan analisis data, penyusunan laporan, dan publikasi hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui beberapa teknik tertentu. beberapa teknik yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan forum discussion group. Secara konseptual, teknik pengumpulan data kualitatif diungkapkan Yin (2016) sebagai berikut.

a. *Interviewing*

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara peneliti dan partisipan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Jenis wawancara meliputi wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang lebih fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk mengikuti alur pembicaraan. Wawancara semi terstruktur adalah gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, yang mana

pertanyaan telah disusun sebelumnya, namun dapat diubah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh responden.

b. Observing

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu. Prosedur observasi menggunakan instrumen observasi formal. Dalam melakukan observasi, peneliti tetap pasif. Kategori yang relevan untuk diobservasi meliputi karakteristik individu, termasuk pakaian, gerak tubuh, dan perilaku nonverbal, interaksi orang, tindakan orang, dan lingkungan fisik.

c. Collecting and Examining

Teknik ini mengacu pada pengumpulan objek data yang diteliti seperti dokumen, artefak, catatan arsip, video, atau informasi media sosial. Pengumpulan dilakukan pada saat berada di lapangan. Setiap objek yang dikumpulkan dapat menghasilkan berbagai data verbal, numerik, grafik, dan gambar. Objek yang dikumpulkan dapat juga mencakup objek yang dihasilkan langsung oleh partisipan seperti jurnal dan halaman media sosial.

d. Feeling

Peneliti harus mempertimbangkan aspek perasaan dalam pengambilan data seperti data lingkungan tempat penelitian dilakukan yang menyangkut kehangatan/dingin, kebisingan/kesunyian, atau kecepatan waktu suatu tempat atau perasaan partisipan (bergantung/memberontak, jauh/dekat, menyenangkan/mengganggu).

Teknik Analisa Data dalam Penelitian Kualitatif

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah deskripsi atau naratif. Analisis datanya menekankan pada penjelasan atau narasi sebab akibat. Analisis data bertujuan mengkaji lebih mendalam suatu fenomena. Menurut Yin (2016), teknik analisis data kualitatif meliputi fase *compiling*, *disassembling*, *reassembling (and arraying)*, *interpreting*, dan *concluding*. Kelima fase tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Fase pertama, *compiling*. Pada fase ini, peneliti mengumpulkan data ke dalam *database*, dan mengorganisasikan data asli secara hati-hati dan metodis. Kemudian data yang telah kumpulkan dikompilasi menjadi data yang lebih kecil.

Fase kedua, *disassembling*. Pada fase ini, peneliti membongkar data dalam database untuk kemudian ditata ulang ke dalam kelompok dan urutan berdasarkan tema-tema atau item-item yang telah dibuat.

Fase ketiga, *reassembling (and arraying)*. Pada fase ini, peneliti menata ulang dan merekombinasi dengan menggambarkan data secara grafis atau dengan menyusunnya dalam daftar dan bentuk tabel lainnya.

Fase keempat, *interpreting*. Pada fase ini, peneliti melakukan interpretasi dengan membuat narasi baru. Interpretasi dilakukan dengan mengkompilasi ulang database dengan cara yang baru, atau membongkar dan menyusun kembali data secara berbeda.

Fase kelima, *concluding*. Pada fase ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dikaitkan dengan penafsiran pada fase keempat dan melaluinya ke fase-fase sebelumnya.

Kelima fase tersebut memberikan gambaran bahwa teknik analisa data kualitatif perlu dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Analisa data dilakukan sejak dari awal pengumpulan data, untuk kemudian dikaji dan dianalisis, sampai pada penarikan kesimpulan.

Kelebihan Penelitian Kualitatif

Setiap metode penelitian memiliki kelebihan masing-masing. Misalnya, penelitian kuantitatif memiliki kelebihan karena lebih spesifik, bersifat hipotesis, lebih akurat, dan dapat diukur. Sementara penelitian kualitatif dipandang lebih unggul karena lebih detail dan mendalam, menekankan pada proses dibandingkan hasil, dan berdasarkan pengalaman. Kelebihan pada setiap metode penelitian memiliki manfaat tersendiri, yang selaras dengan tujuan penelitian dilakukan oleh peneliti.

Salah seorang pakar penelitian kualitatif bernama Tracy (2013) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif memiliki kelebihan. Kelebihan metode penelitian kualitatif dapat disebutkan sebagai berikut. Pertama, penelitian kualitatif banyak digemari para peneliti muda karena lebih naturalistik. Kedua, penelitian kualitatif sangat baik untuk mempelajari konteks yang membuat penasaran, sehingga dapat dilakukan eksplorasi secara lebih mendalam. Ketiga, penelitian data kualitatif memberikan wawasan tentang aktivitas budaya yang terlewatkan dalam survei atau eksperimen terstruktur. Keempat, penelitian kualitatif dapat mengungkap permasalahan-permasalahan penting yang dapat diteliti dengan menggunakan metode yang lebih terstruktur. Kelima, penelitian kualitatif sangat cocok untuk mengakses pemahaman yang diam-diam, diterima begitu saja, dan intuitif mengenai suatu budaya. Keenam, penelitian kualitatif membantu masyarakat memahami dunia secara keseluruhan.

Singkatnya, penelitian kualitatif lebih kaya dan holistik, pemahaman tentang proses yang berkelanjutan, berfokus pada pengalaman hidup, menghormati makna lokal tempat partisipan, membantu menjelaskan atau menafsirkan ulang data kuantitatif, menafsirkan sudut pandang dan cerita peserta, melestarikan alur kronologis, mendokumentasikan peristiwa dan menekankan pada ilustrasi tertentu.

Peran dalam Bidang Pendidikan

Penelitian kualitatif memiliki peran signifikan dalam mengatasi setumpuk persoalan di bidang pendidikan. Penelitian kualitatif bukan hanya memotret apa yang terlihat, namun masuk lebih jauh ke akar permasalahan sampai menemukan solusi terbaik. Karena itu beberapa peran penting penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan sebagai berikut.

Pertama, memecahkan masalah pendidikan secara holistik. Penelitian kualitatif berupaya mencari kebenaran ilmiah bukan berdasarkan variabel tertentu, melainkan keseluruhan situasi sosial seperti tempat, aktif dan situasi sosial tertentu. Dalam mengatasi persoalan pendidikan, penelitian kualitatif tidak hanya mengatasi persoalan pendidikan per kategori

tertentu atau per bagian atau per isu-isu tertentu, melainkan mengatasi masalah secara keseluruhan. Seluruh masalah pendidikan harus dapat digali akar permasalahannya dan ditemukan solusi terbaik.

Kedua, pemahaman yang mendalam. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang menjadi objek penelitian. Masalah pendidikan di Indonesia sangat kompleks seperti masalah kualitas pendidikan, rendahnya kualitas guru, kurangnya kesejahteraan guru, keterbatasan fasilitas, dan lain-lain. Penelitian kualitatif dapat menjadi alternatif jawaban untuk mencari solusi terhadap setiap permasalahan tersebut. Penelitian kualitatif berupaya mengeksplorasi dan memahami secara mendalam akar munculnya permasalahan tersebut. Solusi terbaik dapat ditawarkan apabila telah menemukan penyebab dari setiap masalah.

KESIMPULAN

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada deskripsi-naratif atas hasil penelitian. Pendekatan penelitian ini memiliki karakteristik deskriptif-naratif, bersifat holistik dan mendalam, fleksibel dan interpretatif, menekankan pada pemaknaan dan proses aktivitas, terstruktur, berkelanjutan, dan menghargai aneka sudut pandang yang beragam. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, pendekatan penelitian kualitatif dapat dipilih sebagai metode penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume Instrumen Pengumpulan Data. *Ekonomi Islam STAIN Sorong*, 1(1), 1–20.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1998). Quality research for education: An introduction to Theory and Methods. In *Qualitative Research For Education An Introduction to Theory and Methods* :: Allyn and Bacon. (3rd ed). Needham Height, MA: Allyn & Bacon.
- Christ Hart. (1998). *Doing a Literature Review: Releasing the Social Science Research Imagination*. London: Sage Publications, Inc.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design, Qualitatives, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fourth Edi). United State of America: Sage Publications.
- Cronin, P., Ryan, F., & Coughlan, M. (2010). Undertaking a literature review: a step-by-step approach. *British Journal of Nursing*, 40(4), 59–60. <https://doi.org/10.1097/01.NURSE.0000369871.07714.39>
- Kielman, K., Cataldo, F., & Seeley, J. (2016). Introduction to qualitative research methodologu. *Qualitative Research on Illness, Wellbeing and Self-Growth: Contemporary Indian*

- Perspectives, 1–339. <https://doi.org/10.4324/9781315539829>
- Lapan, S. D., Quartaroli, M. T., & Riemer, F. J. (2012). Qualitative research: An introduction to methods and designs. In *Jossey-Bass* (Firs Editi, Vol. 5). United State of America.
- Merriam, S. B. (2009). Qualitative research: A guide to design and implementation. In *Jossey-Bass: A Wiley Imprint* (Second Edi). San Francisco: Jossey-Bass: A Wiley Imprint.
- Morse, J. M., & Field, P. A. (1996). The purpose of qualitative research. *Nursing Research*, 1–17. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-4471-9_1
- Patton, M. Q. (1985). *Quality in qualitative research: Methodological principles and recent developments*. Chicago: Invited address to Division J of the American Educational Research Association.
- Rulam Ahmadi. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Cetakan 1*. (1st ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saldana, J. (2011). *Fundamentals of qualitative research: Understanding qualitative research*. New York: Oxford University Press.
- Satori, D., & Komariah, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. L. (2016). Introduction to Qualitative Research Methods. In *Wiley* (Fourth Edi, Vol. 5). New Delhi: John Wiley & Sons, Inc.
- Tobing, D. hizki, Herdiyanto, Y. K., & Astiti, D. P. (2016). Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif. In *Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udaya*. Denpasar.
- Tracy, S. T. (2013). Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact. In *Wiley-Blackwell* (First Edit, Vol. 43). Chichester, West Sussex, UK: Wiley-Blackwell: A John Wiley & Sons, Ltd, Publication. <https://doi.org/10.5613/rzs.43.1.6>
- Yin, R. K. (2016). *Qualitative Research from Start to Finish* (Second Edi). New York: The Guildford Press.